

**PENERAPAN TEORI BELAJAR KOGNITIF: STUDI KASUS DALAM
PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI METAMORFOSIS KELAS 3
SDN 018 LONG KALI**

Nurvita Sugiarti
Pascasarjana Universitas Terbuka
nurvitaafkar.1507@gmail.com

ABSTRACT

The Application of Cognitive Learning Theory in Improving Student Learning Outcomes on the Topic of Metamorphosis in Grade III at SDN 018 Long Kali. The purpose of this research is to determine the cognitive learning outcomes in the teaching of metamorphosis in Grade III at SDN 018 Long Kali. The research method used is qualitative research, with respondents including teachers, students, and the school principal. Respondents were selected using purposive sampling based on the research objectives. Snowball sampling was applied through the involvement of participants as aligned with the respondents. The research procedure began with the researcher developing instruments and learning tools based on cognitive learning theory to improve student learning outcomes. The research was carried out through interview and observation techniques. Data analysis involved preliminary and final conclusions derived throughout the interview process. The research results showed that the teacher respondent had prepared, implemented, and evaluated the application of cognitive learning theory-based teaching to improve student learning outcomes on the metamorphosis topic in Grade III at SDN 018 Long Kali. The student respondents had also prepared, participated in the learning activities, and achieved cognitive learning outcomes. Meanwhile, the principal respondent had facilitated the preparation, implementation, and evaluation of the cognitive theory-based learning, resulting in improved student learning outcomes.

Keyword : *Cognitive theory, Metamorphosis, Learning, Learning outcomes*

ABSTRAK

Penerapan teori belajar kognitif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi metamorfosis kelas III SDN 018 Long Kali. Maka tujuan penelitian untuk mengetahui hasil belajar kognitif dalam pembelajaran metamorphosis kelas III SD Negeri 018 long kali. Metode penelitian yakni penelitian kualitatif dengan responden guru, Peserta didik dan kepala sekolah. Penentuan responden yakni *purposive sampling* didasarkan pada tujuan penelitian. *Snowball sampling* terjadi melalui pelibatan partisipan sesuai dengan responden. Prosedur penelitian diawali peneliti menyusun instrumen dan perangkat pembelajaran berbasis teori belajar kognitif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, pelaksanaan penelitian melalui Teknik wawancara dan observasi. Analisis data melalui Kesimpulan sementara dan Kesimpulan akhir yang terjadi selama proses wawancara. Hasil penelitian diperoleh dari responden guru telah mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil Implementasi pembelajaran berbasis teori belajar kognitif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik materi metamorphosis dikelas III SD Negeri 08 Long Kali. Responden Peserta didik telah mempersiapkan, melaksanakan, dan menghasilkan

hasil belajar kognitif, dan responden kepala sekolah telah memfasilitasi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran berbasis teori kognitif sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

Kata kunci: Teori kognitif, Metamorfosis, Pembelajaran, Hasil belajar

A. Pendahuluan

Pembelajaran di Tingkat sekolah dasar merupakan fondasi penting bagi perkembangan pengetahuan dan keterampilan berpikir siswa. Salah satu mata Pelajaran yang sangat berperan dalam menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir ilmiah adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Materi yang diajarkan dalam IPA SD, seperti metamorphosis, pada dasarnya sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa dan bisa diamati langsung di lingkungan sekitar.

Namun pada kenyataan masih banyak siswa yang kesulitan memahami konsep metamorphosis secara mendalam. Pembelajaran yang bersifat satu arah Dimana guru hanya menyampaikan materi dan siswa sekedar mencatat, membuat siswa kurang memahami proses perubahan yang terjadi pada makhluk hidup. Materi metamorphosis menjadi sekedar hafalan tahapan: telur – larva – pupa – imago, tanpa makna.

Disinilah pentingnya teori belajar kognitif diterapkan dalam proses pembelajaran. Teori ini menekankan bahwa siswa belajar dengan cara membangun pengetahuan mereka sendiri melalui proses berpikir aktif, mengaitkan informasi baru dengan pengalaman sebelumnya dan Menyusun pemahaman berdasarkan pengalaman nyata. Tokoh-tokoh seperti Piaget dan Burner sepakat bahwa anak-anak belajar paling efektif saat mereka terlibat langsung, diberi kebebasan berpikir, dan dibimbing dalam proses refleksi.

Dalam konteks siswa kelas 3 SD, mereka berada pada tahap operasional konkret (menurut Piaget), artinya mereka butuh dukungan visual, pengalaman nyata, dan aktivitas langsung agar konsep yang dipelajari benar-benar masuk ke dalam pemahaman mereka. Oleh karena itu, pendekatan kognitif sangat cocok diterapkan untuk materi seperti metamorphosis yang merupakan proses biologis yang bisa diamati

melalui gambar, video, eksperimen sederhana maupun cerita.

Beberapa penelitian sebelumnya juga mendukung efektifitas pendekatan kognitif. Misalnya, Nourbakshs (2014) menemukan bahwa pelatihan keterampilan berpikir dan penggunaan media multisensory dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa. Penelitian lain oleh Santrok (2008) menegaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas berpikir dan refleksi menghasilkan pemahaman konsep yang lebih dalam disbanding pembelajaran konvensional.

Melihat dari kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana teori belajar kognitif diterapkan dalam pembelajaran metamorfosis di kelas 3 SD Negeri 018 Long Kali. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif, dengan tujuan mendeskripsikan penerapan teori belajar kognitif dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta respon dan keterlibatan siswa selama proses berlangsung.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode penelitian kualitatif. Responden penelitian berasal dari 3 peran yang terlibat langsung dalam pembelajaran berbasis pendekatan teori kognitif 3 peran tersebut yakni guru, Peserta didik dan kepala sekolah. Penentuan responden secara purposive sampling atau sampel bertujuan yakni didasarkan pada tujuan penelitian secara umum untuk mengetahui pembelajaran berbasis pendekatan teori kognitif . (Ekawati, 2022).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 018 Long kali. Prosedur penelitian diawali dengan peneliti menyusun:

- a. instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, dan perangkat pembelajaran untuk digunakan guru dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis pendekatan teori kognitif pada materi metamorphosis.
- b. Selanjutnya peneliti menghubungi respon dan untuk mendapatkan kesiapan waktu pelaksanaan wawancara dan observasi pelaksanaan pembelajaran berbasis

- pendekatan teori kognitif pada materi metamorphosis.
- c. Pelaksanaan wawancara dan observasi kegiatan pembelajaran berbasis pendekatan teori kognitif pada materi metamorphosis.
- d. Mengola data hasil wawancara dan observasi kegiatan pembelajaran berbasis pendekatan teori kognitif pada materi metamorphosis.
- e. Menyusun laporan penelitian, menyusun artikel untuk submit journal minimal sinta 5.

Prosedur pengolahan data melalui penyusunan kesimpulan sementara yang mengacu pada pedoman wawancara, selanjutnya dilakukan prosedur *memberchek* melalui meminta responden untuk mencermati kesimpulan yang dibuat peneliti, hal ini terjadi sampai responden menyetujui kesimpulan yang dibuat peneliti. Pelaksanaan wawancara menerapkan teknik snowball sampling dengan cara untuk memastikan jawaban yang diberikan saat wawancara sudah *objective*. *Snowball sampling* untuk responden guru terjadi pada guru lainnya yang disebut sebagai informan dalam penelitian ini melibatkan 2 orang guru sebagai informan. Berdasarkan jawaban dari 2 informan guru telah

menunjukkan kebenaran data yang disampaikan oleh guru sebagai responden sehingga telah mencapai kejenuan atau *redudance*. Instrumen lembar observasi digunakan saat peneliti mengobservasi keterlibatan responden yakni guru, Peserta didik dan kepala sekolah pada setiap tahapan untuk menghasilkan hasil belajar kognitif.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik wawancara bertujuan untuk memperoleh data terkait penerapan teori belajar koognitif yang berfokus pembelajaran berbasis pendekatan teori kognitif pada materi metamorphosis. Wawancara dilakukan pada perwakilan 3 rensponden yakni guru, kepala sekolah dan Peserta didik di SD Negeri 018 Long Kali. Masa pelaksanaan wawancara pada responses dilaksanakan selama 3 minggu. Sebelum pelaksanaan wawancara peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara yang berisi pokok - pokok wawancara atau *indicator* untuk mendapatkan data terkait penerapan teori belajar social yang berfokus pada model pembelajaran kooperatif. Indikator

dalam pedoman wawancara untuk responden guru meliputi:

- a. Persiapan guru terkait perangkat pembelajaran berbasis pendekatan teori kognitif pada materi metamorphosis.
- b. Pelaksanaan strategi guru menerapkan pembelajaran berbasis pendekatan teori kognitif pada materi metamorphosis.
- c. Asesmen dan evaluasi pembelajaran berbasis pendekatan teori kognitif pada materi metamorphosis.

Indikator pedoman wawancara dengan responden guru disusun untuk mengarahkan peneliti saat melakukan wawancara agar dapat melaksanakan wawancara sampai pada akar, atau sampai sedalam-dalamnya yakni *deep interview*.

Indikator dalam pedoman wawancara untuk responden Peserta didik meliputi:

- a. Persiapan peserta didik mengikuti pembelajaran berbasis pendekatan teori kognitif pada materi metamorphosis.
- b. Pelaksanaan keterlibatan dan partisipasi peserta didik dalam kerja kelompok pembelajaran metamorphosis.

- c. Hasil kerja kelompok peserta didik kemampuan berdiskusi, mengemukakan pendapat, mendengarkan serta mampu bersikap bijaksana terhadap perbedaan pendapat.

Indikator dalam pedoman wawancara untuk responden kepala sekolah meliputi:

- a. Persiapan kepala sekolah memahami prinsip dasar pembelajaran berbasis pendekatan teori kognitif pada materi metamorphosis.
- b. Keterlibatan kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis pendekatan teori kognitif pada materi metamorphosis.
- c. Keterlibatan kepala sekolah dalam evaluasi hasil pelaksanaan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran berbasis pendekatan teori kognitif pada materi metamorphosis.

Indikator pedoman wawancara disusun untuk mengarahkan peneliti saat melakukan wawancara dengan responden peserta didik, agar dapat melaksanakan wawancara sampai pada akar, atau sampai sedalam-dalamnya yakni *deep interview*. Data hasil wawancara dan oibservasi

selanjutnya melalui proses analisis data. (Sukmadinata, 2005).

Penelitian kualitatif, proses analisis data memainkan peran yang sangat penting untuk memahami, mengolah, dan menginterpretasi data yang telah dikumpulkan sebagai hasil wawancara dan observasi. Salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam analisis data kualitatif adalah konsep Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan, yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam jurnal Qomaruddin dkk, 2024 Ketiga proses ini berjalan interaktif dan berkelanjutan selama penelitian, artinya tidak bersifat linear tetapi dapat dilakukan secara berulang untuk memastikan hasil penelitian yang akurat dan terpercaya.

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data mentah yang diperoleh hasil wawancara pada 3 responden dan informan serta menjadi data yang lebih tajam, relevan, dan bermakna. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan cenderung sangat banyak, beragam, dan kompleks.

Oleh karena itu, reduksi data membantu peneliti mengeliminasi informasi yang tidak relevan dan menyusun informasi penting agar lebih mudah dianalisis. Reduksi data dilakukan sejak awal pengumpulan data melalui wawancara hingga seluruh data dianalisis. Peneliti harus membuat keputusan mengenai bagian mana dari data yang perlu dipertahankan, dipadatkan, atau dibuang.

Adapun reduksi data dalam penelitian ini menempuh langkah-langkah

- a. Mengorganisir Data: Data dari hasil wawancara, observasi, atau dokumen dikumpulkan dan disusun secara sistematis.
- b. Memilah Data: Data yang tidak relevan atau tidak sesuai dengan fokus penelitian dieliminasi.
- c. Mengabstraksi Data: Menarik inti dari data mentah menjadi informasi yang bermakna.

Membuat Koding Data: Data diberi label atau kode tertentu untuk memudahkan kategorisasi.

Contoh Reduksi Data

Contoh peneliti sedang meneliti tentang tahapan yang dilakukan guru dalam implementasi pembelajaran

berbasis pendekatan teori kognitif pada materi metamorphosis.

Data yang dikumpulkan melalui wawancara sangat banyak, tetapi tidak semuanya relevan. Proses reduksi data dilakukan sebagai berikut:

Data Mentah:

- a. "Saya melakukan persiapan melalui mencermati sistematika dan isi perangkat pembelajaran berbasis pendekatan teori kognitif pada materi metamorphosis.
- b. "saya mencermati rekaman video cara penerapan perangkat pembelajaran berbasis pendekatan teori kognitif pada materi metamorphosis"
- c. "saya berdiskusi dengan guru lainnya untuk memastikan rencana perangkat pembelajaran berbasis pendekatan teori kognitif pada materi metamorphosis"
- d. Saya berdiskusi dengan Peserta didik terkait rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis pendekatan teori kognitif pada materi metamorphosis.
- e. "Saya telah menetapkan waktu pelaksanaan pembelajaran berbasis pendekatan teori kognitif pada materi metamorphosis".

Reduksi Data:

Peneliti merangkum informasi utama yang relevan dengan penelitian, seperti:

Pada tahap persiapan implementasi ada 2 hal yang telah dilakukan guru yakni:

- a. Persiapan untuk melaksanakan pembelajaran materi metamorfosis melalui mencermati sendiri dan berdiskusi dengan guru lainnya terkait perangkat pembelajaran berbasis pendekatan teori kognitif pada materi metamorphosis.
- b. Persiapan untuk melaksanakan pembelajaran materi metamorfosis berkaitan dengan kesiapan Peserta didik dan kesepakatan waktu pelaksanaan pembelajaran berbasis pendekatan teori kognitif pada materi metamorphosis.

Data yang tidak berkaitan langsung atau mengulang informasi yang sama dapat disederhanakan atau dieliminasi.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data adalah proses menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk yang terstruktur sehingga mudah dipahami, dianalisis, dan ditarik kesimpulan. Data yang sudah direduksi disajikan dalam berbagai bentuk visual

atau naratif agar peneliti dapat melihat pola, hubungan, atau kecenderungan tertentu. Penyajian data dalam penelitian kualitatif tidak berupa angka atau tabel statistik, melainkan dalam bentuk:

1. Teks Naratif: Penyajian deskriptif atau cerita.
2. Matriks: Tabel atau bagan yang menyusun data berdasarkan kategori tertentu.
3. Diagram atau Grafik: Visualisasi hubungan antar data.
4. Jaringan Kerja (Network): Diagram hubungan antara variabel atau konsep.

Penyajian Data dalam penelitian ini mengambil bentuk tabel matriks.

Melanjutkan contoh penelitian tentang tahapan yang dilakukan guru dalam implementasi pembelajaran berbasis pendekatan teori kognitif pada materi metamorphosis. Agar Peserta didik menghasilkan hasil belajar kognitif yang baik tabel matriks:

Katagori	Deskripsi data
Tahap persiapan	Persiapan untuk melaksanakan pembelajaran materi metamorfosis melalui mencermati sendiri dan berdiskusi dengan guru lainnya terkait perangkat pembelajaran berbasis pendekatan teori kognitif pada materi metamorphosis.

	Persiapan untuk melaksanakan pembelajaran materi metamorfosis berkaitan dengan kesiapan Peserta didik dan kesepakatan waktu pelaksanaan pembelajaran berbasis pendekatan teori kognitif pada materi metamorphosis.
--	--

Penarik Kesimpulan

Melanjutkan hasil penelitian yang telah disajikan pada No. 1 dan 2 yakni setelah melalui proses reduksi dan penyajian data, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

Persiapan yang dilakukan guru dalam implementasi pembelajaran pembelajaran berbasis pendekatan teori kognitif pada materi metamorphosis yakni :

- a. Persiapan untuk melaksanakan pembelajaran materi metamorphosis melalui mencermati sendiri dan berdiskusi dengan guru lainnya terkait perangkat dan video perangkat pembelajaran berbasis pendekatan teori kognitif .
- b. Persiapan untuk melaksanakan pembelajaran materi metamorphosis berkaitan dengan kesiapan Peserta didik dan kesepakatan waktu pelaksanaan pembelajaran pembelajaran berbasis pendekatan teori kognitif.

Untuk memverifikasi kesimpulan ini, peneliti melakukan:

1. Member Check: Mengonfirmasi hasil temuan kepada guru sebagai responden dan guru sebagai informan.
2. Triangulasi Data: Membandingkan data wawancara dengan hasil observasi dan dokumen yang relevan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Paparan hasil penelitian mengacu pada metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga paparan hasil penelitian dalam hal ini berupa hasil analisis data wawancara setelah melalui proses reduksi selanjutnya tayangan data atau display data di akhiri dengan Kesimpulan. Bagian Kesimpulan akan ditayangkan setelah display data. Adapun hasil display data sebagai berikut:

1. Display hasil analisis wawancara dengan responden guru.

Kategori	Deskripsi Data
Tahap Persiapan Responden Guru	Persiapan untuk melaksanakan pembelajaran materi metamorfosis melalui mencermati sendiri dan berdiskusi dengan guru lainnya terkait perangkat pembelajaran berbasis pendekatan teori kognitif
	Persiapan untuk melaksanakan pembelajaran berkaitan

	dengan kesiapan Peserta didik , tim guru lainnya dan kepala sekolah serta kesepakatan waktu pelaksanaan pembelajaran berbasis pendekatan teori kognitif .
	Persiapan untuk melaksanakan pembelajaran berkaitan dengan mengkomunikasikan kegiatan pembelajaran berbasis pendekatan teori kognitif
Tahapan Pelaksanaan Responden Guru	Pelaksanaan pembelajaran materi metamorphosis, memfasilitasi pembelajaran berbasis pendekatan teori kognitif mengacu pada jadwal yang telah disepakati dengan peserta didik, tim guru lainnya serta kepala sekolah.
	Pelaksanaan pembelajaran materi metamorphosis , mengacu pada perangkat pembelajaran berbasis pendekatan teori kognitif
	Pelaksanaan pembelajaran materi metamorphosis pembelajaran berbasis pendekatan teori kognitif mengacu diamati oleh peneliti yang juga sebagai guru disekolah SD Negeri 018 Long kali dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran.
	Pelaksanaan pembelajaran yakni guru mengobservasi Peserta didik dalam kelompok saat melaksanakan aktivitas untuk menghasilkan hasil belajar kognitif sebagai ukuran ketercapaian standar penilaian
Tahap evaluasi responden guru	Guru melakukan evaluasi hasil belajar kognitif Peserta didik sebagai ukuran standar nilai kelulusan. Hasil evaluasi hasil belajar peserta didik kelompok Peserta didik rata-rata berada pada kategori terampil. Hasil obesrvasi aktivitas selama

	pembelajaran menghasilkan mulia melalui rasa tanggungjawab.
	Guru melaksanakan refleksi bersama peneliti setelah pembelajaran selesai dan mencermati hasil belajar peserta didik.
	Guru, tim guru lainnya dan kepala sekolah berdiskusi terkait rencana tindak lanjut untuk aktivitas yang akan dilakukan pada kegiatan selanjutnya.

pelaksanaan pembelajaran berbasis pendekatan teori kognitif yakni kepala sekolah dan guru lainnya serta dengan Peserta didik. Menurut, Afifandasari & subiyanto, 2022, penting sekali tapan dalam mengimplementasikan suatu program.

Pembahasan

Berdasarkan display data dengan responden guru dapat disimpulkan bahwa guru melaksanakan aktivitas dalam 3 tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Aktivitas yang dilakukan guru pada tahap persiapan terutama berkaitan untuk mempersiapkan guru secara pribadi agar dapat melaksanakan pembelajaran dalam memfasilitasi Peserta didik untuk menghasilkan hasil belajar kognitif peserta didik secara berkelompok melalui penerapan pembelajaran dengan menerapkan prinsip teori belajar kognitif.

Adapun secara ringkas aktivitas yang dilakukan guru pada tahap persiapan yakni mencermati perangkat dan video pembelajaran dan berdiskusi dengan guru lainnya. Selain itu guru menyepakati jadwal

Tahap pelaksanaan pembelajaran guru melaksanakan pembelajaran mengacu pada perangkat pembelajaran berbasis pendekatan teori kognitif.

Teori kognitif ini, yang didasari oleh pandangan adanya mekanisme dan proses pertumbuhan, yaitu dari bayi kemudian anak berkembang menjadi individu yang dapat bernalar dan berfikir menggunakan hipotesa. Asumsi dasar yang melandasi deskripsi demikian ialah pengertian Jean Piaget mengenai perkembangan intelek dan konsepsinya tentang hakikat kecerdasan (Gredler, 1991).

Belajar itu sendiri menurut teori kognitif adalah perubahan persepsi dan pemahaman, yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku. Teori ini juga menekankan pada gagasan bahwa bagian-bagian suatu situasi saling berhubungan dengan

konteks seluruh situasi tersebut. Membagi keseluruhan situasi menjadi komponen-komponen kecil dan mempelajarinya secara terpisah adalah sama dengan kehilangan sesuatu yang penting

Jerome S. Bruner adalah seorang pakar psikologi perkembangan dan pakar psikologi belajar kognitif, penelitiannya dalam bidang psikologi antara lain persepsi manusia, motivasi, belajar, dan berpikir. Dalam mempelajari manusia, menganggap manusia sebagai pemroses, pemikir, dan pencipta informasi (Dahar, 1988). Dalam pembahasan perkembangan kognisi, Bruner menekankan pada adanya pengaruh kebudayaan pada tingkah laku seseorang. Bila Piaget menyatakan bahwa perkembangan kognitif berpengaruh pada perkembangan bahasa seseorang, maka sebaliknya Bruner menyatakan bahwa perkembangan bahasa besar pengaruhnya terhadap perkembangan kognisi.

Menurut Firyal, 2023, Prinsip teori belajar social Kepribadian seseorang berkembang melalui proses pengamatan, dimana orang belajar melalui pengamatan. Seseorang

belajar melalui proses observasi atau pengamatan terhadap orang yang dianggap memiliki nilai lebih dibanding dirinya. Isi teori belajar sosial ini, cenderung mendorong hasrat untuk terus belajar. Setiap individu sekurang-kurangnya tetap mempertahankan akal sehat dan kemampuan pertimbangannya yang asli untuk menyikapi berbagai kondisi hidup aktual. Kemudian bergerak menggunakan bakat istimewa yaitu kesanggupan untuk belajar dari semua pengalaman yang telah dimiliki dan diperoleh selanjutnya.

Menurut Ery Matitim, 2024 prinsip pembelajaran bermakna merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan relevansi materi ajar dengan kehidupan nyata peserta didik, bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik.

Menurut, Afifandasari & Subiyanto, 2022, Pembelajaran bermakna, sebagai tujuan utama dari pendidikan, menekankan pentingnya relevansi materi yang diajarkan dengan pengalaman dan kebutuhan Peserta didik. Melalui pembelajaran kooperatif peserta didik diajak memiliki

sikap sosial, memiliki sikap yang positif, dan mengambil sikap bijaksana sederhana yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki keterampilan untuk berinovasi dan berwirausaha sejak dini.

Tahap evaluasi pembelajaran guru melaksanakan kegiatan akhir melalui aktivitas mengevaluasi hasil kinerja proyek Peserta didik secara berkelompok, mengevaluasi hasil lembar observasi yang diterapkan saat pelaksanaan pembelajaran, berdiskusi dengan peneliti terkait hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dan berdiskusi dengan tim proyek sekolah yakni dengan kepala sekolah dan guru lainnya yang terfokus pada pelaksanaan refleksi dan tindak lanjut.

Berdasarkan display data dengan responden Peserta didik dapat disimpulkan bahwa Peserta didik melaksanakan aktivitas dalam 3 tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Aktivitas yang dilakukan Peserta didik pada tahap persiapan terutama berkaitan untuk mempersiapkan Peserta didik secara pribadi agar dapat

menghasilkan kinerja proyek secara berkelompok. Adapun secara ringkas aktivitas yang dilakukan Peserta didik pada tahap persiapan yakni menyiapkan peralatan dan bahan yang belum tersedia di sekolah untuk menghasilkan kinerja proyek, mencermati langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran berbasis pendekatan teori kognitif sehingga menghasilkan hasil belajar kognitif, berdiskusi dengan tim dalam kelompok terkait kesiapan peralatan dan bahan dan Langkah-langkah yang menjadi acuan dalam menghasilkan hasil kerja peserta didik.

Pada tahap pelaksanaan aktivitas yang dilakukan peserta didik mandiri dan dalam kelompok mencermati, berdiskusi, berkolaborasi dalam melakukan aktivitas untuk menghasilkan kinerja proyek berupa Solusi untuk mengatasi masalah lingkungan sampah berdasarkan Langkah-langkah pembuatan. Menghasilkan produk kinerja proyek antara lain berupa ekoenzim, dll. Pada tahap evaluasi aktivitas yang dilakukan Peserta didik yakni mencermati hasil evaluasi kinerja proyek, hasil observasi aktivitas melaksanakan dan menghasilkan produk kinerja proyek

dan melaksanakan refleksi serta tindak lanjut.

Berdasarkan display data dengan responden kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah melaksanakan aktivitas dalam 3 tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Aktivitas yang dilakukan kepala sekolah pada tahap persiapan terutama berkaitan untuk mempersiapkan kepala sekolah dalam peran sebagai penanggung jawab aktivitas pembelajaran berbasis pendekatan teori kognitif. Adapun secara ringkas aktivitas yang dilakukan kepala sekolah pada tahap persiapan yakni mengadakan pertemuan dengan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran sekolah untuk memastikan kesiapan pelaksanaan pembelajaran berbasis pendekatan teori kognitif, memastikan fasilitas yang akan digunakan telah siap.

Pada tahap pelaksanaan aktivitas yang dilakukan kepala sekolah yakni melakukan aktivitas pemantauan selama pelaksanaan pembelajaran berbasis pendekatan teori kognitif, dan memfasilitasi terutama terkait permasalahan yang dihadapi saat pelaksanaan

pembelajaran berbasis pendekatan teori kognitif. Pada tahap evaluasi aktivitas yang dilakukan kepala sekolah yakni Bersama tim mencermati hasil belajar peserta didik dan hasil saat melakukan belajar kelompok Peserta didik, melaksanakan refleksi dan menyusun rencana tindak lanjut terkait hasil belajar peserta didik, serta merencanakan aktivitas untuk proyek selanjutnya.

D. Kesimpulan

Kesimpulan

Berdasarkan display data dan pembahasan ada berapa poin penting yang dapat disimpulkan terkait tahapan yang dilakukan responden guru, Peserta didik, kepala sekolah dalam menghasilkan kinerja proyek sebagai ukuran dimensi profil pelajar pancasila yakni:

1. Persiapan untuk melaksanakan pembelajaran materi metamorphosis melalui mencermati sendiri dan berdiskusi dengan guru lainnya terkait perangkat dan video perangkat pembelajaran berbasis pendekatan teori kognitif .
2. Persiapan untuk melaksanakan pembelajaran materi

- metamorphosis berkaitan dengan kesiapan Peserta didik dan kesepakatan waktu pelaksanaan pembelajaran pembelajaran berbasis pendekatan teori kognitif.
3. Persiapan peserta didik mengikuti pembelajaran berbasis pendekatan teori kognitif pada materi metamorphosis.
 4. Pelaksanaan keterlibatan dan partisipasi peserta didik dalam kerja kelompok pembelajaran metamorphosis.
 5. Persiapan kepala sekolah memahami prinsip dasar pembelajaran berbasis pendekatan teori kognitif pada materi metamorphosis.
 6. Keterlibatan kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis pendekatan teori kognitif pada materi metamorphosis.
 7. Keterlibatan kepala sekolah dalam evaluasi hasil belajar pelaksanaan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran berbasis pendekatan teori kognitif pada materi metamorphosis.
 8. Persiapan peserta didik mengikuti pembelajaran berbasis pendekatan teori kognitif pada materi metamorphosis.
 9. Pelaksanaan keterlibatan dan partisipasi peserta didik dalam kerja kelompok pembelajaran metamorphosis.
 10. Hasil kerja kelompok peserta didik kemampuan hasil belajar berdiskusi, mengemukakan pendapat terkait materi, mendengarkan serta mampu bersikap bijaksana terhadap perbedaan pendapat

Rekomendasi

Keberhasilan kinerja Peserta didik dalam menghasilkan produk sebagai solusi permasalahan materi metamorphosis bergantung pada tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh tim pelaksana pembelajaran di sekolah yakni guru, dan kepala sekolah. Hasil penelitian ini dapat dimaknai sebagai bahan rekomendasi yakni dalam implementasi suatu aktivitas pembelajaran maka dilakukan melalui tiga tahapan yakni tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi, dan setiap tahap aktivitas yang dilakukan saling menunjang antar tim yang terlibat dalam aktivitas tersebut dalam hal ini guru, Peserta didik dan kepala sekolah bahkan orang tua Peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifandasari, T., & Subiyantoro, S. (2022). Pengembangan Jiwa Edupreneurship Melalui Kepemimpinan Yang Demokratis Di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 279–287.
<https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2638>
- Bender, W.N.. 1999. *Stress, Depression, and Sui-cide Among Students With Learning Disabilities: Assessing The Risk*. *Learning Disability Quarterly*, 22, 143–156
- Ery Maritim, 2024. Mengembangkan Pembelajaran Bermakna di sekolah dasar melalui konsep Edupreneurship. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. E-ISSN: 2986-6340.
- Hadi, R. W. (2022). Aplikasi Teori Belajar Social Learning Berbasis Pedagogik Kreatif pada Pembelajaran IPS. *JOTE Journal On Teacher Education Vol 3 No 2*, 324-340.
- Mulyati, Y., dkk. 2008. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nourbakhsh, S. 2014. The Efficacy of Multisensory Method and Cognitive Skills Training on Perceptual Performance and Reading Ability in Learning and NonLearning Based Tests of Male Dyslexic Students in Tehran Iran. *Asian Journal of Social Sciences & Humanities Vol. 3(1) February*. Faculty of Human Ecology, Universiti Putra Malaysia, Serdang, Malaysia.
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rizky Fadilla, Annisa, and Putri Ayu Wulandari. "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data." *Mitita Jurnal Penelitian* 1, no. No 3 (2023): 44.
- Rofiah, Chusnul. "Analisis Data Kualitatif: Manual Atau Dengan Aplikasi?" *Develop* 6, no. 1(2022): 36.
<https://doi.org/10.25139/dev.v6i2.4389>.
- Sa'diyah, Halimatus, and Moh. Zaiful Rosyid. "Kode Etik Dan Moral Mahasiswa (Studi Terhadap Peran Tim Kode Etik Dalam Membina Moral Mahasiswa Di IAIN Madura)." *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam* 17, no. 1 (2020): 49.
<https://doi.org/10.19105/nuansa.v16i2.2628>.
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif. Pustaka Ramadhan Bandung*, 2017.
<https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.
- Sutriani, Elma, and Rika Octaviani. "Topik: Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data." *INA-Rxiv*, 2019, 1–22.